

**FUNGSI SURAU DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
MINANGKABAU DEWASA INI DI KANAGARIAN PASIR
TALANG TIMUR KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN
SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah
satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
Nila Putri Eti
NIM: 83170/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

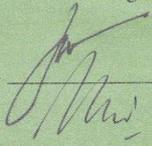
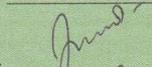
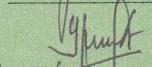
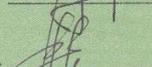
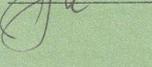
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Fungsi Surau dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau
Dewasa ini di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan
Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Nama : Nila Putri Eti
NIM : 83170
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M.Pd,	2. 
3. Anggota	: Dra. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalius	5. 

ABSTRAK

Nilai Putri Eti : Fungsi Surau Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau Dewasa Ini Di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sudah mulai ditinggalkan fungsi surau oleh masyarakat Minangkabau, akan tetapi di surau Qurrata A'yun masih berfungsi baik sebagai pendidikan agama, adat maupun kesenian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun sebagai pusat pendidikan agama, pusat pendidikan adat dan pusat pendidikan kesenian.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan *eks post facto* yaitu menggambarkan fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Populasi penelitian ini adalah orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun yang berjumlah 100 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 30 orang dengan teknik penarikan sampel adalah *areal random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ditinjau sebagai pusat pendidikan agama diklasifikasikan pada kategori baik atau positif, (2) fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ditinjau sebagai pusat pendidikan adat diklasifikasikan pada kategori cukup baik atau positif, (3) fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ditinjau sebagai pusat pendidikan kesenian diklasifikasikan pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan (1). Diharapkan kepada orang tua lebih memperhatikan lagi pendidikan surau sesuai dengan peraturan daerah yaitu kembali ke surau, (2). Diharapkan kepada pendidik lebih meningkatkan pengajaran fungsi surau agar peserta didik lebih memahami fungsi surau sebagai tempat pendidikan agama, adat dan kesenian, (3). Diharapkan kepada masyarakat generasi tua di Kanagarian Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan agar dapat menularkan fungsi surau yang sebenarnya kepada generasi muda yang tradisi dari luar dan dalam yang harus dilestarikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Skripsi yang berjudul “Fungsi Surau dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau Dewasa Ini di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan” telah dapat selesai dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu pendidikan Universitas negeri Padang.

Seluruh kegiatan dalam rangka penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari jasa baik berbagai pihak yang telah memberikan dorongan moril, materil dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Teristimewah orang tua tercinta yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda(Bahkri), Ibunda (Almarhumah), keluarga besar kakak-kakak serta yang telah memberikan doa dan restu juga dorongan semangat secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs.Wisroni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs.Djusman,M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs.Wisroni,M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

7. Bapak/ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Kesbangpol Linmas yang telah memberikan rekomendasi dan izin penelitian untuk melakukan penelitian di Kanagarian Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus
2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Defenisi Operasional.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Surau	13
2. Fungsi Surau Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau.....	17
a. Surau sebagai pusat pendidikan agama.....	19
b. Surau sebagai pusat pendidikan adat	22
c. Surau sebagaipusat pendidikan kesenian	25
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis Data dan Sumber Data	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Hasil penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61
.....	

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1 Jumlah populasi.....	29
2 Jumlah sampel.....	29
3 Kategori Skor.....	32
4 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar shalat.....	36
5 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar murattal.....	36
6 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar budi akhlak.....	37
7 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar TPA.....	38
8 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar tafsir alqur'an.....	38
9 Data distribusi frekuensi indicator tempat wirid pengajian.....	39
10 Data distribusi frekuensi sub variable fungsi surau sebagai pusat pendidikan agama.....	40
11 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar ilmu silat.....	42
12 Data distribusi frekuensi indicator tempat generasi tua menularkan pengalamannya ke generasi muda.....	43
13 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar tolong menolong.....	43
14 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar pidato adat.....	44
15 Data distribusi frekuensi sub variable fungsi surau sebagai pusat pendidikan adat.....	45
16 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar randai.....	47
17 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar rebana.....	47
18 Data distribusi frekuensi indicator tempat belajar tari piring.....	48
19 Data distribusi frekuensi tempat belajar saluang.....	48
20 Data distribusi frekuensi sub variable fungsi surau sebagai pusat pendidikan kesenian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka konseptual.....	27
2 Histogram distribusi fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini sebagai pusat pendidikan agama.....	40
3 Histogram distribusi fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini sebagai pusat pendidikan adat.....	45
4 Histogram distribusi fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini sebagai pusat pendidikan kesenian.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi penelitian.....	61
2 Questioner/angket.....	63
3 Data Mentah.....	66
4 Uji validitas.....	67
5 Skor Pembantu dalam Mencari Validitas Variabel.....	68
6 Surat Permohonan Izin.....	73
7 Surat Izin Penelitian Jurusan.....	74
8 Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	75
9 Surat Rekomendasi dari Kecamatan Sungai Pagu.....	76
10 Surat Rekomendasi dari Wali Nagari Pasir Talang.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik antara orang dewasa dengan peserta didik agar peserta didik mandiri dalam penyelesaian masalah kehidupan bermasya-rakat dalam usaha mencapai mencapai kesejahteraan serta berguna bagi bangsa dan negara. Kemandirian seseorang individu hanya da-pat dicapai melalui berbagai jalur pendidikan yang telah diatur dalam Un-dang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 13:

1. Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan saling memperkaya
2. Pendidikan yang dimaksud diselenggarakan dengan system yang terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan non formal dan informal meru-pakan pendidikan yang berlangsung diluar persekolahan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pen-didikan formal, in formal, non formal yang mana bertujuan untuk ber-kembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber-iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Program pendidikan nonformal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga dengan berbagai jenis pendidikan yang antara lain pendidikan kedinasan, dan pendidikan kejuruan. Pendidikan keagamaan disini seperti pendidikan agama pada Surau.

Di Sumatera Barat sangat dikenal sekali lembaga yang sangat membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang disebut dengan “surau” bila dilihat surau itu termasuk salah satu lembaga pendidikan non formal, yang dibuktikan surau melaksanakan berbagai kegiatan yang berbagai fungsi sebagai penyelenggaraan agama, fungsi kesenian dan fungsi sosialisasi (Hanani:2002).

Hanani (2002:63-68) mengatakan bahwa “pada zaman dahulu surau sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau”. Dimana asset local merupakan mediator, fasilitator sekaligus menjadi pusat kegiatan keislaman dan pembangunan peradaban, serta asset local yang paling strategis dipergunakan dalam penyebaran agama Islam di Minang-kabau. Fungsi surau sebagai tempat ibadah, ini mencerminkan bahwa sura tidak dapat dilepaskan dari ritualisasi ibadah mayarakat, juga menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kepercayaan tentang adanya kekuatan yang mengatur di luar dirinya.

Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan penetrasi globalisasi ke dalam masyarakat lokal tidak dapat dihindari karena terbukanya lalu lintas antar bangsa dan antar masyarakat dunia melalui jaringan komunikasi cetak dan elektronik, pasar global, jaringan informasi, dan jaringan social ekonomi dunia. Efek nyata dari globalisasi di masyarakat Minangkabau adalah terbukanya pola gaya hidup yang sudah keluar dari aturan dan norma agama, adat, budaya yang berlaku serta adanya kecenderungan menyetengahkan kategori modern, ekonomi material, bertindak rasional dan sepraktis mungkin. Perubahan yang terjadi diindikasikan mungkin. Perubahan yang terjadi diindikasikan seperti penyakit masyarakat (pekat), narkoba, pelecehan seksual, beredarnya VCD porno, pelanggaran nilai-nilai agama dan adat (Rostiyanti , 1995: 1-2).

Akibat adanya perubahan ini menyebabkan tidak sedikitnya generasi muda yang sudah terjangkit penyakit masyarakat. ini dapat dilihat dari sepiunya jama'ah surau, jaranganya generasi muda yang pergi ke surau, surau itu dihuni hanya oleh orang tua saja untuk shalat dan jama'ah surau itu ramai ketika di bulan puasa saja. Dampak lain yang ditemukan saat ini yaitu semakin merebaknya kejahatan di tengah masyarakat dan sudah mulai menyimpang dari norma serta mulai menyimpang dari nilai-nilai agama dan adat Minangkabau, jaranganya generasi muda yang pergi ke surau, sepiunya jama'ah surau dan kebanyakan surau itu hanya dihuni oleh orang-orang yang sudah tua saja dan itupun hanya untuk shalat, surau itu ramai hanya pada saat bulan puasa saja. Dahulu orang-orang Minangkabau terkenal dengan keteguhan menjalankan adat dimana ia berada, tidak akan senang

bila dikatakan tidak beragama. Sebaliknya seorang alim ulama pun tidak akan senang bila dikatakan tidak tahu adat (Nasroen, 1971: 32).

Keluarnya peraturan daerah No. 9 tahun 2000 tentang kembalinya ke nagari, maka esensi dari berlakunya program tersebut adalah menempatkan kembali pilar identitas masyarakat Minangkabau berdasarkan agama dan pelaksanaan tradisi yang Islami, yang mengacu kepada adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (adat bersendi syarak, syarak bersendi kitab- ullah). Salah satu upaya yang dilakukan adalah menghidupkan gagasan untuk membangun kekuatan identitas agama dan adat nagari melalui lembaga keagamaan yakni surau.

Berdasarkan peraturan daerah No. 9 tahun 2000 tentang kembalinya ke nagari maka diperlukannya kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah agar tujuan program kembali ke nagari dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana upaya yang dilakukan tidak hanya sekedar membangun atau menghidupkan gagasan untuk membangun kekuatan identitas agama dan adat melalui surau akan tetapi lebih meningkatkan fungsi surau yang sudah mulai menurun yaitu dengan cara kembali ke surau sebagaimana dengan keluarnya peraturan pemerintah diatas.

Kembali ke surau sebagai subsistem kembali ke nagari, menetapkan identitas surau dalam masyarakat nagari merupakan peluang besar untuk memfungsikan kembali surau di dalam pembinaan umat. Bagi pemerintah Sumatera Barat, surau perlu dirumuskan dalam gerakan social. Gerakan kembali ke surau bertujuan untuk lebih meningkatkan fungsi dan peranan surau. Dasar

pemikiran kembali ke surau adalah untuk menghadapi tantangan perubahan masyarakat yang mengancam identitas islam dan adat Minang kabau.

Kondisi diatas senada dengan apa yang diungkapkan oleh Zainal Bakar dalam Marwan (2002: 46) kembali ke surau dalam masyarakat perlu ditegaskan melalui satu gerakan social, artinya menetapkan fungsi surau sebagai pembinaan iman masyarakat dan anak nagari. Tugas yang perlu diwujudkan adalah (1) memperkuat posisi nagari, karena surau adalah asset nagari, (2) Memakmurkan surau. Oleh karena itu dalam konteks nagari maka surau sebagai lembaga social religious, diharapkan dapat berfungsi untuk membina umat beragama, menanamkan dasar adat bermamak-berkemenakan, berkaum-berdunsanak, berbudi akhlak mulia, sopan jo santun, baso jo basi, serta tolong menolong.

Di masa lampau surau mempunyai peranan dan fungsi yang besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Minangkabau yang menganut filsafat "*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*". Pada mulanya, awal abad XV sampai dengan akhir abad XVIII, pendidikan di surau adalah tasauf, yakni ajaran kesucian batin dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu suluk dan zikir. Selanjutnya, bahan ajar berkembang dengan pelajaran bahasa Arab (nahwu dan sharaf) yang merupakan alat utama untuk mempelajari ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Dengan penguasaan bahasa Arab, bahan ajar (terutama sekali) berkembang menjadi pelajaran tafsir Al Qur'an (Navis, 1986 dan Abdullah, 1985).

Lebih lanjut, dengan menyimak Simulie (2002), Abdullah (1984), dan Bahctiar (1964) dapat diidentifikasi beberapa bahan ajar di surau pada akhir abad XVII dan awal abad XIX, yakni pelajaran mengaji yang dapat dipilah menjadi belajar membaca huruf Al quran (hijaiyah) dan tajwid, terjemahan Al quran, budaya adat Minangkabau, rasa kebersamaan, olahraga, kesenian, dan bahkan pendidikan yang berhubungan dengan ekonomi dan politik. Pada beberapa surau dimasa juga terdapat bahan ajar kesenian yang diberikan sebagai alat daya tarik anak-anak dan remaja untuk ikut belajar di surau. Pelajaran tersebut antara lain tari piring, randai, barzanji dan kesenian tradisional lainnya. Pelajaran tersebut diberikan oleh *guru Tuo* atau guru yang khusus didatangkan untuk itu.

Sejalan dengan itu, sebuah surau di kanagarian Pasir Talang Kecamatan sungai Pagu kabupaten Solok Selatan yang diberi nama TPA/TPSA Qurrata A'yun. Surau ini merupakan sebuah surau yang terbaik di Kabupaten Solok Selatan, dimana di TPA ini masih menjalankan fungsi surau yaitu sebagai tempat menimba ilmu bagi generasi muda, yang mana fungsi surau tersebut sebagai pusat tempat pendidikan baik itu pendidikan agama, adat maupun kesenian, di surau ini banyak sekali pendidikan yang didapat, dimana pada surau ini selain belajar tentang pendidikan keagamaan juga dipelajari tentang adat, dan kesenian. Di surau ini sudah banyak sekali prestasi yang diraih dari berbagai kompetisi-kompetisi, baik itu dibidang agama seperti mengaji yaitu Musabaqah Tilawatil Qur'an(MTQ), Musabaqah Sahril Qur'an (MSQ), murattal (tartil/baca cepat

alqur'an), lomba azan, bidang kesenian seperti kasidah dan lomba-lomba pidato, tidak tertutup kemungkinan di surau juga dipelajari pidato adat.

Di surau yang diberi nama TPA/TPSA Qurrata A'yun ini sudah dikenal sampai ke tingkat provinsi karena prestasi yang telah diraih oleh surau ini. Meskipun perkembangan zaman dan teknologi, akan tetapi di surau ini tetap menjalankan fungsinya seperti dahulu walaupun itu tidak keseluruhan, akan tetapi dibandingkan surau-surau yang lain, di TPA/TPSA Qurrata A'yun masih berjalan dengan baik, ini ditandai dengan masih banyaknya warga belajar yang masih tetap aktif ke surau di TPA/TPSA Qurrata A'yun ini, diantara kegiatan kompetisi dan prestasi yang selalu diraih oleh surau ini diantaranya adalah MTQ, MSQ, kasidah, dan pidato-pidato, baik itu pidato agama maupun pidato adat.

Dari gambaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dewasa ini Menurut Orang Tua Peserta Didik TPSA Qurrata A'Yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah tentang fungsi surau , yaitu sebagai berikut :

1. Surau sebagai tempat sembahyang (shalat) berjamaah
2. Surau sebagai pusat pendidikan agama
3. Surau sebagai pusat pendidikan adat
4. Surau sebagai pusat pendidikan kesenian

5. Surau sebagai pusat kegiatan keterampilan
6. Surau sebagai tempat bermusyawarah
7. Surau sebagai tempat bersosialisasi
8. Surau sebagai tempat generasi tua menularkan pengalamannya pada generasi muda
9. Surau sebagai tempat bermalamnya laki-laki
10. Surau sebagai tempat pengajaran budi akhlak
11. Surau sebagai pusat kegiatan masyarakat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Surau sebagai pusat pendidikan agama
2. Surau sebagai pusat pendidikan adat
3. Surau sebagai pusat pendidikan kesenian

D. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah mengidentifikasi fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan fungsi surau sebagai pusat pendidikan agama pada masyarakat Minangkabau menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata

A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kecamatan Solok Selatan

2. Untuk menggambarkan fungsi surau sebagai pusat pendidikan adat pada masyarakat Minangkabau menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
3. Untuk menggambarkan fungsi surau sebagai pusat pendidikan kesenian pada masyarakat Minangkabau menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran fungsi surau sebagai pusat pendidikan agama pada masyarakat Minangkabau menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimanakah gambaran fungsi surau sebagai pusat pendidikan adat pada masyarakat Minangkabau menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimanakah gambaran fungsi surau sebagai pusat pendidikan kesenian pada masyarakat Minangkabau menurut orang tua peserta didik TPA Qurrata

A'yun di Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis, yaitu
 - a. Bagi guru mengaji penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang beberapa fungsi surau agar dia dapat mengoptimalkan fungsi surau tidak hanya untuk belajar mengaji saja melainkan juga hal-hal yang bermanfaat lainnya dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Bagi peserta didik penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang apa-apa saja fungsi surau dan dapat memanfaatkan surau tidak hanya untuk belajar mengaji saja melainkan juga untuk belajar yang lainnya seperti adat dan kesenian

2. Secara teoritis,

Untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya tentang surau sebagai Institusi PLS di Sumatera Barat

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Masyarakat di Kanagarian Pasir Talang Timur untuk mensukseskan program baliak ka surau (fungsi surau itu sendiri).

G. Defenisi Operasional

1. Fungsi

Fungsi adalah bentuk hubungan matematis yang menyatakan hubungan ketergantungan (fungsional) antara satu unsure dengan unsure lain.

2. Surau

Menurut LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) (2002), perbedaan “ Surau” dengan mesjid yaitu (1) dari segi luasnya, mesjid lebih luas dari pada “surau”, (2) mesjid digunakan untuk shalat jumat dan hari besar lainnya, sedangkan” surau” untuk dipakai sehari-hari,(3) jumlah jama’ah mesjid lebih banyak dibanding “surau”,(4) “surau” dimiliki oleh jorong (kaum) sedangkan mesjid lebih banyak dimiliki oleh nagari.

Salmadanis dan Samad,(2003:171), menyatakan bahwa “surau pada mulanya merupakan unsure kebudayaan melayu yang berkait dengan keyakinan yang dianut” dan kata surau berasal dari bahasa arab yang berarti “syura” artinya musyawarah. Surau dalam arti sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan. Yang mana fungsi surau adalah :

- a. Surau sebagai tempat sembahyang(shalat) lima waktu berjamaah
- b. Surau sebagai tempat pengajaran budi akhlak
- c. Surau sebagai pusat pendidikan agama
- d. Surau sebagai pusat pendidikan adat
- e. Surau sebagai pusat pendidikan kesenian
- f. Surau sebagai tempat generasi tua menlarkan pengalamannya pada generasi muda

- g. Surau sebagai tempat bermalamnya bagi laki-laki
- h. Surau sebagai tempat bermusyawarah untuk kepentingan nagari
- i. Surau sebagai pusat kegiatan masyarakat

3. Masyarakat Minangkabau

Menurut Amir M.S. (2007: 4-7) ada 4 pengertian dari masyarakat adat Minangkabau sebagai berikut:

1. Masyarakat adat Minangkabau adalah masyarakat yang terdiri kelompok orang-orang keturuna sedarah menurut garis keturunan ibu atau disebut kelompok keturunan genealogos matrilineal.
2. Masyarakat adat Minangkabau adalah masyarakat yang menempati wilayah pemukiman yang yang disebut sebagai kesatuangeografis dari orang-orang yang seasal atau seninik.
3. Masyarakat adat Minangkabau merupakan masyarakat penganut agama tunggal yaitu agama Islam.
4. Masyarakat adat Minangkabau adalah masyarakat yang diidentikkan dengan suku perantau, hal ini disebabkan oleh pola hidup di surau bagi laki-laki Minangkabau sehingga merantau menjadi cirri orang Minang.

Kemudian dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adat Minangkabau merupakan suatu kesatuan geneologis, kesatuan geografis, dan kesatuan religi yang telah ada dari sejak dahulunya.